

## **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN (Studi Kasus SMP N 7 Pemalang)**

Akhmad Zaenul Ibad <sup>1</sup>

[akmadzaenulibad@stipemalang.ac.id](mailto:akmadzaenulibad@stipemalang.ac.id)

Dinda Setia Nurazami <sup>2</sup>

[Dinda@gmail.com](mailto:Dinda@gmail.com)

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini digunakan untuk mengkaji mengenai Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP N 7 Pemalang, mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum agar dapat meningkatkan mutu pembelajaran di SMP N 7 Pemalang. Bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pengembangan, pelaksanaan dan pengorganisasian kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif induktif. Analisa dilakukan dengan mengumpulkan semua hasil wawancara yang diperoleh dari informasi dan observasi yang peneliti lakukan dimana datanya masih bersifat khusus. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pelaksanaan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah; (2) pengembangan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9; (3) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan penerapan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik; (4) Pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pemalang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi,*

---

<sup>1</sup> STIT Pemalang

<sup>2</sup> STIT Pemalang

*mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal, dan menyusun jadwal pertemuan guru secara bergiliran.*

Kata kunci: *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Pembelajaran dan Mutu Pendidikan*

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia.<sup>3</sup> Pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Maju tidaknya suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas pendidikan bangsa tersebut. Jika pendidikan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berkualitas lahir dan batin maka kondisi bangsa ini akan maju, damai tentram. Sebaliknya, jika pendidikan suatu bangsa mengalami stagnasi, maka bangsa itu akan terbelakang di segala bidang. Maka perlu dibangun kualitas pendidikan yang baik untuk mengangkat derajat bangsa yang maju dan sentosa. Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjaditanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab dari semua pihak sekolah termasuk di dalamnya orang tua peserta didik dan komite sekolah. Fenomena lemahnya mutu sebagian lembaga pendidikan di Indonesia dengan ditandai berbagai problematika seperti masih rendahnya manajemen sekolah. Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan yang tidak sekadar untuk merespon perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa depan, namun lebih dari itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Horne, HH. (1937). *Filsafat pendidikan Kristen*. New York: Fleming H. Revel.

<sup>4</sup> Agustiani, D.,S. (2017). *Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu*

Lembaga pendidikan memerlukan manajemen yang mempunyai tipe perencanaan untuk menciptakan masa depan lembaga pendidikan melalui perubahan-perubahan yang dilaksanakan sejak sekarang. Dalam manajemen tradisional, manajemen kurikulum merupakan tanggung jawab manajemen puncak, yang memberikan pengaruh besar terhadap mutu lembaga pendidikan. Artikel ini menitik beratkan kepada manajemen mutu pendidikan dari segi Sumber Daya Manusianya, selain dari manajemen lembaga pendidikan.

Banyak factor yang mempengaruhi mutu pendidikan, salah satunya faktor kurikulum. Aspek yang berperan sebagai panduan kegiatan siswa adalah kurikulum, oleh karena itu kurikulum merupakan penentu utama dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kurikulum juga memuat cara mengajar yang berperan sebagai panduan utama bagi setiap pengajar agar dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar dengan baik. Dunia pendidikan dapat menilai mutu lulusan suatu sekolah dilihat dari kesesuaian dalam kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. untuk mencapai tujuan pendidikan, diperlukan proses pembelajaran yang tentunya menggunakan kurikulum.<sup>5</sup>

Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen kurikulum merupakan hal yang penting bagi para kepala sekolah sebagai modal untuk membuat keputusan dalam implementasi kurikulum yang akan dilakukan oleh guru. Aktivitas pengaturan yang di dalamnya mencakup perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi supaya program pendidikan dapat terlaksana sesuai tujuan yang telah ditetapkan merupakan definisi dari

manajemen kurikulum. Perencanaan yang baik merupakan dasar yang menentukan kesuksesan dari program yang ada. Program pendidikan harus dapat membuat siswa bertumbuh dengan arah yang benar sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang baik dan matang sebelum melaksanakan program pendidikan.

Pelaksanaan kurikulum secara nyata menentukan keberhasilan dari kurikulum itu sendiri. Jika terdapat pelaksanaan kurikulum yang menyimpang dari rancangan pembelajaran, maka akan menghasilkan imbas kegagalan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pengambilan keputusan yang baik oleh guru yang berperan sebagai pengajar agar dapat mengelola berbagai sumber seperti sumber daya, sumber dana, serta sumber belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

Penilaian kemajuan belajar siswa dilakukan dengan aktivitas memberikan tugas harian kepada siswa, kemudian disusul dengan diadakannya ujian semester juga ujian umum pada peralihan jenjang kelas siswa. Penilaian ini dilakukan untuk mengendalikan dan menjamin mutu dari pendidikan yang diberikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekolah menggunakan hasil penilaian tersebut untuk mengadakan peningkatan berkelanjutan pada mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan untuk memperoleh sumber daya manusia yang memiliki mutu tinggi tidak didapatkan begitu saja, namun harus melalui usaha menjalani proses pendidikan yang baik.

Dengan demikian, manajemen kurikulum diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Jika tidak terlaksana perbaikan atau pelaksanaan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan standar manajemen mutu, maka akan sulit menaikkan mutu pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan agar sesuai harapan diperlukan kerja sama dari semua komponen yang terlibat. Untuk memastikan bahwa isi kurikulum disusun dengan baik agar

memudahkan siswa dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru, maka diperlukan struktur organisasi yang jelas dari kurikulum yang direncanakan. Perencanaan kurikulum tidak bisa dilaksanakan oleh setiap orang atau sembarangan, sebab proses penyusunan awal dan pengembangan kurikulum selain berkenaan dengan kebijakan pemerintah, juga memerlukan para ahli baik dari segi pengalaman dalam bidang praktik pendidikan maupun pembelajaran.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Manajemen**

Kata manajemen menurut kamus ilmiah populer berarti pengelolaan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan<sup>6</sup> Menurut Hasibuan dalam buku sumber daya manusia edisi revisi tahun 2003 mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bersama.<sup>7</sup> Manajemen merupakan suatu ilmu yang sangat dibutuhkan oleh seorang manajer dalam mengelola perusahaan yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu ilmu yang yang melibatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya yang ada disini termasuk seorang yang mengarahkan untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

### **2. Pengertian Kurikulum**

Secara estimologis istilah “curriculum” berasal dari bahasa

---

<sup>6</sup> Hamid, Farid. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo

<sup>7</sup>Hasibuan. Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Bumi Aksa

latin yang semula digunakan dalam bidang olahraga, yaitu *curro* atau *curre* yang berarti “racecourse” atau jarak yang harus ditempuh oleh sang pelari. E. Mulyasa, (2008) dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, kompetensi dasar, materi standar, dan hasil belajar. Menurut pendapat Beauchamp, kurikulum adalah dokumen tertulis yang kandunganya berisi mata pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik melalui berbagai mata pelajaran, disiplin ilmu, rumusan masalah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>8</sup> Dapat disimpulkan kurikulum ialah suatu rencana yang paling utama dan terpenting dalam proses belajar mengajar. Kurikulum disusun dengan baik agar memudahkan belajar mengajar pengajar dan anak didik.

### 3. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian pada tujuan kurikulum tersebut.<sup>9</sup> Manajemen kurikulum ialah pengimplementasian jenis aktivitas dan fungsi manajemen (perencanaan, penyelenggaraan, dan penilaian) terhadap kurikulum. Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah proses kerjasama dalam mengelola kurikulum untuk mencapai tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan secara efisien dan efektif. terdapat 3 proses pada manajemen kurikulum ini seperti: Perencanaan terhadap kurikulum yaitu proses penetapan tujuan kurikulum dan cara menggapai tujuan, Penyelenggaraan kurikulum merupakan proses belajar mengajar yang dimulai dengan perencanaan terhadap pembelajaran, Evaluasi

---

<sup>8</sup>George A. beauchamp. *curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975, 6

<sup>9</sup>Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

kurikulum yaitu suatu prosedur yang memberikan informasi tentang kelebihan maupun kekurangan dalam model kurikulum, Pengembangan kurikulum bisa terjadi karena adanya perkembangan kehidupan dan IPTEKS. Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu system pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum yakni meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama disekolah.<sup>10</sup>

#### 4. Tujuan Manajemen kurikulum

Tujuan dasar kurikulum dapat ditinjau dari 4 dimensi yaitu:

- 1) kurikulum sebagai suatu ide, kurikulum yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian.
- 2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide yang diwujudkan dari kurikulum dalam bentuk dokumen yang didalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis dan dilakukan dalam bentuk praktek pembelajaran.
- 4) kurikulum sebagai suatu hasil, merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.<sup>11</sup>

### C. Metode Penelitian

Menurut Sugiyoni dalam buku metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&B. penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat

---

<sup>10</sup> Hamiyah, Nur., Jauhar, Muhammad. (2015). Jakarta: Prestasi Pustaka

<sup>11</sup> Hasan, Hamid. (1988). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Roesda Karya

postpositivisme, yang mana digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, disini posisi peneliti sebagai instrument kunci, kemudian teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisa data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian menekankan pada makna dibandingkan generalisasi. Sedangkan menurut Nasution dalam buku Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Metode kualitatif yakni mengamati orang dalam lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, serta menafsirkan pendapat mereka mengenai dunia disekelilingnya.<sup>12</sup> Dengan demikian, penelitian kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif ini dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif studi kasus yang merupakan suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam dari suatu kasus tertentu. Jadi metode studi kasus salah satu penelitian yang memfokuskan diri meneliti latar belakang, interaksi dan kondisi tertentu. Teknik dalam pengambilan data pada studi kasus ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

#### **D. Pembahasan**

*Hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi bahwa perencanaan kurikulum disekolah SMP N 7 Pemalang ini dilaksanakan dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah. Pengikutsertaan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki yang dapat memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil. Pihak sekolah SMP N 7 Pemalang menyatakan “ Untuk masalah perencanaan kurikulum itu*

---

<sup>12</sup>Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito



*sudah ada dalam peraturan pemerintah, tinggal kita yang menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi sekolah. Kalau tidak ada kesesuaian dengan tujuan sekolah maka sekolah akan mengevaluasinya. Baik itu mengevaluasi kompetensi guru, mengevaluasi materi, mengevaluasi siswa, atau hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar” Dalam pengembangan kurikulum di SMP N 7 Pemalang tahun 2022 menggunakan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka untuk peserta didik kelas 7 karena atas kebijakan pemerintah sesuai pernyataan diatas dan kurikulum 2013 untuk peserta didik kelas 8 dan 9 untuk melanjutkan. Menggunakan kurikulum merdeka karena harus dari kebijakan pemerintah pada tahun 2022 ini tetapi menurut pihak SMA N 7 Pemalang lebih efektif menggunakan kurikulum 2013 karena kurikulum merdeka mengharuskan guru lebih mandiri untuk mencari materi dan lebih kreatif. Pihak sekolah SMP N 7 Pemalang ini sudah bekerja keras untuk mampu mengimbangi dan memahami kurikulum merdeka. Guru-guru mau tidak mau harus siap dan tanggung atas kebijakan ini dengan profesional agar dapat mengembangkan kurikulum.*

*Untuk pelaksanaan kurikulum merdeka ini menurut guru di SMP N 7 Pemalang ini cukup sulit karena pengelolaan waktu, akses digital dan harus lebih kreatif untuk mengejar ketertinggalan pada masa pandemic covid-19. Meskipun begitu kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum merdeka, konten akan disajikan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi diri. Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan penerapan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik. Pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pemalang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai*

*dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi, mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal, dan menyusun jadwal pertemuan guru secara bergiliran. Dengan pengorganisasian tersebut menurut pihak sekolah dapat menciptakan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu sekolah.*

## **E. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) pelaksanaan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang dengan mengikutsertakan personel sekolah dalam semua tahap perencanaan kurikulum tersebut dengan mempertimbangkan visi dan misi sekolah; (2) pengembangan kurikulum di sekolah SMP N 7 Pemalang menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 7 dan kurikulum 2013 untuk kelas 8 dan 9; (3) Pelaksanaan kurikulum yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan penerapan pembelajaran yang fokus kepada peserta didik; (4) Pengorganisasian kurikulum di SMP N 7 Pemalang meliputi membagi tugas mengajar bagi guru sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, mengupayakan agar guru mengajar 5 hari dalam 1 minggu, menyusun jadwal kegiatan perbaikan/remidi, mengadakan les dan try out, menyusun jadwal kegiatan ekstra kurikuler, menyusun jadwal, dan menyusun jadwal pertemuan guruguru secara bergiliran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, D.,S. (2017). Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan, Thesis, IAIN Tulung Agung.
- Anisari, A., Purwanti, E., & Masrur, M. (2017). *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Nurul Islam Kelurahan Garuntang Kecamatan Bumi Waras Kota Bandar Lampung*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah, 1(1), 1-9.
- Daulay, Derliani. (2019). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Al Azhar Medan*. Jurnal ANSIRU PAI, 3(2).
- George A. beauchamp. *curriculum Theory*. Wilmette, Illinois: The KAGG Press, 1975, 6
- Hamid, Farid. (2000). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Apollo
- Hamiyah, Nur., Jauhar, Muhammad. (2015). Jakarta: Prestasi Pustakarya
- Hasan, Hamid. (1988). *Evaluasi kurikulum*. Bandung: Roesda Karya
- Hasibuan. Malayu S.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Bumi Aksa
- Horne, HH. (1937). *Filsafat pendidikan Kristen*. New York: Fleming H. Revel.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito
- Partanto, Pius. (2001). *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Syafaruddin.(2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.Jakarta: Ciputat Press

Suryadi, Ace. (2007).*Mutu Pendidik*.Bandung : Remaja Rosdakarya

Tim Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Pusat Bahasa (2003) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas